

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Perubahan dan pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis agar mampu menjawab perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Bentuk aktivitas pendidikan tersebut dilakukan melalui suatu proses pembelajaran sehingga siswa diarahkan untuk mencapai tujuan dan dikembangkan segenap potensinya (Kwartolo, 2007). Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Ditetapkannya kurikulum 2013 merupakan suatu upaya nyata pemerintah dalam mendukung para pelajar agar memiliki SDM yang berkualitas yang mampu menerobos perkembangan jaman. Kurikulum ini diperbuat untuk memeperbaharui kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini dibangun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia dimana proses pembelajaran untuk semua jenjang mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan softskill dan hardskill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau terima setelah menerima materi pembelajaran. (Kemendikbud, 2013)

Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum yang kini diterapkan di beberapa sekolah untuk kemudian dijadikan sebagai acuan evaluasi ketetapan Kurikulum di Indonesia, kedepannya tentu perlu dikaji lebih mendalam agar seluruh elemen yang terlibat di dalam pengembangannya dapat lebih maksimal dan lebih baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kurikulum 2013 secara utuh dan

menyeluruh. Standar proses sebagai salah satu bagian dari pengembangan kurikulum menjadi acuan utama di dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah berdasarkan Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang diterapkan dalam pembelajaran ditentukan berdasarkan Kurikulum yang digunakan di setiap sekolah.

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan dalam kegiatan inti pembelajaran. Langkah 5M pada pendekatan saintifik merupakan pengembangan dari 3 langkah kegiatan inti pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni 1) eksplorasi kegiatan mengamati dan menanya; 2) elaborasi kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dan mengasosiasi; 3) konfirmasi kegiatan mengomunikasikan. Sehingga, seharusnya tidak terdapat kendala khusus dalam penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; dan penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas tersebut belum dianalisis bagaimana implementasinya di sekolah yang menjadi *piloting* kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013), salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum 2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi kurikulum sangat penting. Hasil penelitian Indrawati (2006) menyimpulkan bahwa faktor sikap, inisiatif, kreativitas, dan inovasi guru sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna

Dalam pendekatan saintifik masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa,

lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Penggunaan pendekatan saintifik dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Namun, jika pendekatan saintifik digunakan semata-mata karena tuntutan Kurikulum 2013, maka akan kehilangan esensi pendekatan saintifik dan dalam praktiknya guru sulit untuk menerapkan dalam pembelajaran di kelas (Budiyanto, 2016).

Hasil penelitian Mustofa, (2015) mengatakan bahwa pemahaman guru tentang kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum memadai, guru masih menerapkan pembelajaran konseptual dan belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik serta guru masih memerlukan penyamaan persepsi tentang pembelajaran saintifik. Sama halnya pada penelitian suharno, (2014) yang menemukan bahwa hasil pembelajaran kreatif mata pelajaran biologi yang mengacu kurikulum belum berjalan sesuai dengan konsep saintifik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Binjai bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan 2 macam Kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 pada kelas X dan IX, dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) pada kelas XII. Hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas X dan kelas XI terkait dengan proses pembelajaran, bahwa guru bidang studi biologi telah menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan. RPP yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan RPP yang dibuat secara bersama-sama dengan guru biologi yang ada di sekolah lain dan membentuk organisasi yaitu MGMP yang menyusun tentang RPP dan mendapat pelatihan dari pemerintah tentang kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan mengimplementasikan RPP di dalam kelas. Dari pendapat guru bidang studi biologi kelas X tahapan mengimplementasikan RPP di dalam kelas tidak dapat sepenuhnya terlaksana, ada beberapa kegiatan saintifik yang tidak tercapai atau tidak terlaksana, seperti tahapan mencoba/eksperimen disebabkan karena guru kesulitan dalam mengatur

waktu mengajar dan pada pelaksanaan praktikum di laboratorium Biologi siswa belum dilibatkan sepenuhnya dikarenakan fasilitas praktikum yang belum memadai. Kemudian pendapat guru bidang studi biologi bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran kurang menyesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan, sehingga masih sering terjadi perubahan atau ketidaksesuaian rencana dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran biologi, guru masih melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru padahal sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 yang seharusnya berpusat pada siswa (student center). Sementara pada penilaian terhadap siswa, guru belum menerapkan penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru kewalahan dalam memberikan penilaian terhadap siswa karena banyaknya aspek yang harus dinilai dengan jumlah siswa yang cukup banyak.

Mengacu pada uraian tersebut, untuk kepentingan proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Binjai, perlu dilakukan penelitian terhadap **“Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar guru masih memegang peran yang dominan sedangkan siswa kurang aktif.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi dengan pendekatan saintifik masih ada yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan guru.
3. Penilaian pembelajaran biologi yang dilakukan guru tidak sesuai dengan kurikulum 2013.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada hal berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada guru biologi yang menerapkan Kurikulum 2013 kelas X di SMA Negeri 3 Binjai T.P.2017/2018.
2. Analisis pembelajaran mengacu pada pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang berlangsung di SMA Negeri 3 Binjai T.P.2017/2018
3. Observasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada materi pokok ruang lingkup biologi

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai masalah yang telah dibatasi maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana ketercapaian perencanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.P.2017/2018?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.P.2017/2018?
3. Bagaimana ketercapaian penilaian pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.P.2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketercapaian perencanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.P 2017/2018.

3. Untuk mengetahui ketercapaian penilaian pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dilakukan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach*.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru guna memperbaiki atau meningkatkan perannya dibidang pendidikan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

1.7 Definisi Operasional

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut pada suatu pembelajaran dengan memeberikan hasil yang bersifat praktis.
2. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ditahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap.
3. *Scientific approach* atau pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan proses yang ilmiah yang dilakukan melalui mengamati, menanya, menguji, menalar, dan mengomunikasikan. (Fadlillah, 2014)
4. Pembelajaran adalah kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegritasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik belajar, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. (Amri, 2016)